

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *PESANTREN
IMPIAN* KARYA ASMA NADIA (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata pada
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan**

Oleh :

NURUL AYU ROMADHONA

A310160104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *PESANTREN*
***IMPIAN* KARYA ASMA NADIA (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NURUL AYU ROMADHONA
A310160104

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. Adyana Sunanda, M.Pd

NIDN. 0618076201

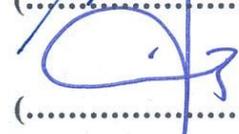
HALAMAN PENGESAHAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *PESANTREN*
***IMPIAN* KARYA ASMA NADIA (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

OLEH
Nurul Ayu Romadhona
A310160104

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 16 Juli 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Drs. Adyana Sunanda, M.Pd**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Laili Etika Rahmawati, S.Pd, M.Pd.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Miftakhul Huda, S.Pd, M.Pd**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Juli 2020



Penulis

Nurul Ayu Romadhona
Nurul Ayu Romadhona
A310160104

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL PESANTREN IMPIAN KARYA ASMA NADIA (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur pembangun novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang tidak menggunakan angka numerik tetapi dengan mengumpulkan data-data berupa kata-kata dan gambar. Hasil penelitian pada penelitian ini adalah peneliti menemukan struktur pembangun berupa (1) Alur, alur novel *Pesantren Impian* adalah alur campuran karena menceritakan konflik pada awal cerita. (2) Tema, tema novel *Pesantren Impian* adalah cinta, teka-teki dan kematian. (3) Tokoh, tokoh yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* adalah Si Gadis, Umar, Tengku Hasan, Rini, Inong, Sissy, Paklik Kusno dan Mas Bagus. (4) Latar, latar yang digambarkan pada penelitian ini adalah *Pesantren Impian* yang terletak di pulau Aceh. (5) Gaya Bahasa, gaya bahasa yang ditampilkan penulis adalah hiperbola, personifikasi dan metafora. (6) Sudut pandang, sudut pandang cerita ini menggunakan sudut pandang orang ketiga. (7) Amanat, amanat yang terkandung dalam cerita ini adalah hargai masa waktu mudamu. Selain struktur pembangun novel peneliti juga menganalisis nilai-nilai karakter novel *Pesantren Impian* berikut hasilnya. Dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia terdapat 24 kutipan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yaitu: Nilai religi (4 kutipan), Nilai mandiri (1 kutipan), Nilai gotong royong (2 kutipan), Nilai jujur (2 kutipan), Nilai disiplin (1 kutipan), Nilai kerja keras (3 kutipan), Nilai rasa ingin tahu (2 kutipan), Nilai bersahabat (3 kutipan), Nilai peduli sosial (5 kutipan), Nilai tanggung jawab (1 kutipan).

Kata kunci : nilai-nilai pendidikan karakter, novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, struktur pembangun

Abstract

The aim of this research is to describe the structure of the building of the *Impian Pesantren* novel by Asma Nadia and the values of character education contained in Asma Nadia's *Pesantren* novel. This study uses a qualitative method, a method that does not use numerical figures but by collecting data in the form of words and images. The results of this research are the researchers found the building structure in the form of (1) Plot, the plot of the *Impian Pesantren* novel is a mixed plot because it tells the conflict at the beginning of the story. (2) Theme, the theme of the *Dream Boarding* novel is love, riddle and death. (3) Characters, characters contained in the *Impian Pesantren* novel are Si Gadis, Umar, Tengku Hasan, Rini, Inong, Sissy, Paklik Kusno and Mas Bagus. (4) The setting, the

setting depicted in this study, is the Dream Boarding School located on the island of Aceh. (5) Language Style, the style of language displayed by the author is hyperbole, personification and metaphor. (6) The point of view, the point of view of this story uses the perspective of a third person. (7) Mandate, the mandate contained in this story is to value your time of youth. In addition to the structure of the novel's constructor the researcher also analyzed the values of the Impian Pesantren's novel characters and the results. In the novel *Pesantren Impian* by Asma Nadia, there are 24 quotes containing the values of character education, namely: Religious values (4 citations), Independent values (1 quote), Mutual cooperation values (2 quotations), Honest values (2 quotations), disciplinary values (1 quote), Value of hard work (3 quotes), Value of curiosity (2 quotations), Friendly values (3 quotations), Value of social care (5 quotations), Value of responsibility (1 quote).

Keywords: values of character education, *Impian Pesantren* novel by Asma Nadia, building structure

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini kedudukan sastra semakin meningkat dan semakin penting. Sastra tidak hanya memberikan kenikmatan dan kepuasan batin saja, tetapi juga sebagai suatu media penyampaian pesan moral atas realitas-realitas yang ada (Nurgiyantoro, 2013:7). Karya sastra dapat menjadi pergerak dalam situasi pada masa penciptaan karya sastra itu, baik pendidikan, sosial budaya, politik maupun ekonomi. Diera sekarang ini Indonesia tengah menghadapi permasalahan dalam membentuk pendidikan karakter anak bangsa. Indonesia merasa gagal dalam membentuk karakter anak bangsa. Dapat dilihat karakter lulusan-lulusan sarjana di Indonesia yang berperilaku tidak sesuai dengan pendidikan di Indonesia. Anak-anak bangsa sekarang ini banyak yang menjadi koruptor, berperilaku tidak sopan dan banyak juga yang tidak jujur.

Penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya dilakukan di sekolah formal saja tetapi bisa juga dilakukan di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Penanaman nilai-nilai karakter juga bisa melalui buku bacaan seperti novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Karena novel tidak saja menjadi karya rekaan semata, tetapi bisa menjadi referensi atau bacaan untuk memahami budaya suatu etnis. Selain untuk memahami sebuah kebudayaan suatu masyarakat, kemungkinan novel juga dapat dijadikan pengajaran pendidikan karakter. Novel

Pesantren Impian karya Asma Nadia menceritakan tentang bagaimana perjalanan santriwati-santriwati baru yang diundang datang untuk tinggal selama satu tahun di Pesantren Impian. Santriwati-santriwati itu memiliki latar belakang yang berbeda-beda ada yang terlibat pembunuhan, korban pemerkosaan sampai pecandu narkoba. Sejak tinggal di Pesantren Impian mereka belajar tentang agama dan hidup sebagai orang yang lebih baik. Perlahan-lahan mereka mulai terbiasa dengan kehidupan di pesantren dan mulai menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat menjadi contoh bagi pembaca dari penggalan-penggalan novel yang mengandung nilai-nilai karakter.

Menurut Kemendikbud nilai-nilai pendidikan karakter dibagi menjadi 18 jenis yaitu: religi, jujur, mandiri, disiplin, kreatif, kerja keras, bersahabat, rasa ingin tahu, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, cinta damai, menghargai prestasi, nasionalisme, semangat kebangsaan, demokratis, tanggung jawab, dan gotong royong. Tetapi pada penelitian ini hanya menemukan 10 nilai pendidikan karakter dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat. Arenannya, asumsi dasar penelitian sosiologi sastra adalah kelahiran sastra tidak dalam kekosongan sosial (Endarswara, 2008: 77). Sosiologi dan sastra memiliki objek kajian yang sama, yakni hubungan sosial kemasyarakatan. Sastra berkembang di masyarakat sepanjang zaman dan sosiologi merupakan ilmu yang menelaah kehidupan sosial dalam segala bentuknya.

Tujuan penelitian sosiologi sastra adalah untuk mendapatkan gambaran yang lengkap, utuh, dan menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara sastrawan, karya sastra, dan masyarakat (Jabrohim, 2003: 159). Adapun penulis mencantumkan karya penelitian terdahulu dalam penyusunan penelitian ini penelitian terdahulu itu adalah Alicia Azizah tahun 2019 dengan judul “Nilai-nilai pendidikan Akhalk dalam Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Bertujuan

mengetahui nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Selain mengetahui nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam novel tersebut Alicia Azizah juga meneliti tentang struktur pembangun yang terdapat dalam novel tersebut. Perbedaan penelitian Beliau dan penelitian yang sedang dikerjakan ini adalah dalam penelitian Alicia Azizah meneliti tentang nilai-nilai akhlak dalam novel. Sedangkan penelitian yang sedang dikerjakan peneliti saat ini adalah meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Persamaan yang ditunjukkan dalam penelitian beliau dan penelitian yang sedang dikerjakan peneliti saat ini adalah sama-sama mengkaji novel dengan judul yang sama yaitu *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

Henny Sri Wahyuni tahun 2017 dengan judul. “Analisis Struktur dan Nilai Moral “*Pesantren Impian* karya Asma Nadia.” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Penelitian beliau bertujuan untuk memaparkan struktur dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Perasamaan penelitian beliau dengan penelitian yang sedang dikerjakan peneliti saat ini adalah sama-sama mengkaji struktur pembangun yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Sedangkan perbedaan yang penelitian beliau dengan penelitian yang sedang dikerjakan saat ini adalah, beliau mengkaji tentang nilai-nilai moral dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia sedangkan peneliti saat ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

Huda Miftakhul dkk tahun 2009 dengan judul Pembelajaran Sastra : Metode Pengajaran dan Respon Siswa volume 10 no. 1, Februari 2009. Bertujuan memaparkan metode pengajaran sastra yang digunakan guru dan respon siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Surakarta. Respon siswa terhadap pembelajaran sastra dapat dilihat secara kelompok sederhana. Respon pembelajaran drama secara individu, di antaranya diwujudkan dengan membuat komik drama dan membuat rekaman sandiwara. Pada pembelajaran prosa. Respon siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat secara kelompok dan individu. Respon

siswa secara individu terhadap pembelajaran prosa di antaranya diwujudkan dengan membuat cerpen dan membuat resensi novel. Respon siswa secara kelompok diwujudkan dengan diskusi kelompok materi prosa.

Huda Miftakhul dkk tahun 2018 dengan judul Pembentukan Perilaku dan Pola Pendidikan Karakter Dalam Cerpen Rumpelstiltskin Karya Sviour Pirrotta Dan Enam Serdadu Karya Brothers Grimm dalam pertemuan ilmiah bahasa dan sastra Indonesia 293 (PIBSI) XL 2018. Penelitian ini Bertujuan untuk mengidentifikasi pembentukan perilaku dalam Cerpen Rumpelstiltskin dan Enam Serdadu dan memaparkan pendidikan atas pola perilaku yang tercermin dalam Cerpen Rumpelstiltskin dan Enam Serdadu. Dalam membentuk perilaku dibagi menjadi 3 cara yaitu pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pengertian (insight), dan model. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembentukan perilaku kondisioning atau kebiasaan yang paling menonjol atau sering terjadi di dalam kedua cerpen.

2. METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka (Moleong, 2007: 5). Dalam penelitian ini penulis memilih metode deskriptif kualitatif karena data penelitian dideskripsikan melihat kenyataan sesungguhnya yang berupa tulisan, lalu dianalisis dan ditafsirkan dengan objektif untuk kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam novel *Pesantren Impian* karya Asama Nadia. Dengan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif akan menghasilkan data kualitatif yang sifatnya deskripsi berupa tulisan dan beberapa penggalan cerita yang terdapat dalam novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Sumber data yang diperoleh ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang didapat adalah buku novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

Sedangkan data sekunder yang didapat peneliti adalah dari jurnal yang terkait dengan judul penelitian, media cetak dan internet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka yaitu teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data dari novel *Pesantren Impiankarya* Asma Nadia, yang menunjukkan struktur dan nilai pendidikan karakter. Simak dengan membaca novel *Pesantren Impiankarya* Asma Nadia secara keseluruhan. Catat, setelah membaca kemudian mencatat struktur pembangun novel dan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Pesantren Impiankarya* Asma Nadia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur pembangun novel

a. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang saling berkaitan dengan hubungan sebab akibat (Suyanto, 2012: 50). Alur dibagi dalam beberapa bagian yaitu: pengenalan situasi cerita, pengungkapan peristiwa, menuju pada adanya konflik, dan penyelesaiannya. Alur biasanya dibagi menjadi tiga jenis yaitu: alur maju, alur mundur dan alur campuran.

Dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia gunakan Alur maju karena menceritakan dari awal permasalahan konflik hingga penyelesaian masalah. Diawal novel penulis mengenalkan satu per satu tokoh yang ada di dalam novel seperti si gadis, Rini, Sissy, Inong, Tengku Umar dan Tengku Budiman. Setelah memperkenalkan satu per satu tokoh, penulis mulai menceritakan konflik yang ada di dalam novel seperti santriwati yang ingin membunuh saudaranya karena terpengaruh narkoba, masalah pelaku pemerkosaan Rini, adanya penyusup di dalam pesantren hingga kasus pembunuhan Yanti.

Penulis secara rapi membuat teka-teki pemecahan masalah yang ada di dalam novel tersebut. Pembaca dibuat penasaran dengan pemecahan masalah yang ada didalam novel tersebut. Satu per satu masalah atau konflik yang terdapat didalam novel itu terpecahkan. Seperti pelaku pemerkosaan Rini yang ternyata adalah paklik Kusno, penyusup yang menyusup di pesantren adalah orang suruhan

mantan bos Butet yang ingin menculik Butet dan pelaku pembunuhan Yanti adalah orang suruhan paklik kusno yang disuruh untuk membunuh Rini tetapi orang suruhannya itu salah sasaran dan membunuh Yanti.

Di akhir cerita penulis menceritakan kisah cinta si Gadis dan Umar. Mereka saling tertarik satu sama lain dan mereka juga memiliki masa lalu yang buruk dan ingin sama-sama belajar dan menjadi pribadi yang lebih baik. Ending cerita novel ini semua santri-santri yang dulu diundang ke Pesantren Impian kembali ke daerah asal masing-masing dan merencanakan hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Tema

Seperti yang tertera di cover novel *Pesantren Impian* tema novel ini adalah cinta, teka-teki dan kematian. Di dalam novel ini menceritakan kisah cinta di Gadis dan Umar serta teka-teki pembunuhan dan pelaku pemerkosaan Rini yang disembunyikan jawabannya oleh penulis. Novel ini juga menceritakan kematian Yanti yang pelakunya tidak secara langsung disebutkan oleh penulis.

c. Tokoh

Tokoh Utama, tokoh utama dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia adalah si Gadis. Dalam novel tersebut si Gadis diceritakan memiliki watak yang baik, jujur dan mandiri. apaenulis juga menggambarkan tokoh gadis sebagai pekerja keras yang berjuang memenuhi hidupnya dengan segala cara apapun dan selalu mempedulikan orang lain di daam hidupnya. Berikut kutipan yang menunjukkan watak-watak yang dimiliki si Gadis dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Tokoh tambahan, tokoh tambahan yang ada di dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia adalah Tengku Umar, Tengku Budiman, Eni, Butet, Rini, Paklik Kusno, Mas Bagus, Yanti.

d. Latar/ Setting

Latar atau seting adalah salah satu struktur novel yang memberikan gambaran pada pembaca terhadap dimana, kapan dan bagaimana suasana dalam suatu karya sastra novel. Seperti yang dijelaskan pada landasan teori latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang

diceritakan (Nurgiantoro, 2013:302). Latar atau setting dibagi menjadi tiga yaitu latar waktu, latar tempat dan latar latar suasana.

Latar waktu yang digambarkan penulis adalah tahun 1979 dan 2003. Latar tempat yang digambarkan penulis adalah Pesantren Impian dan Pulau Lhok Aceh. Sedangkan latar suasana yang digambarkan penulis adalah suasana seih, bahagia dan menegangkan.

e. Gaya Bahasa

Seperti yang telah dipaparkan dalam landasan teori bahwa Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan bahasa seorang pengarang untuk mencapai efek estetis dan kekuatan daya ungkap (Suyanto, 2012: 51). Seorang penulis menggunakan gaya bahasa yang berbeda-beda. Gaya bahasa berfungsi agar pembaca mempunyai kesan saat membaca novel tersebut.

f. Sudut pandang

Sesuai dengan yang telah dipaparkan peneliti dalam landasan teori sudut pandang merujuk pada cara sebuah cerita dikisahkan, ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Nurgiantoro, 2013:338). Sudut pandang novel *Pesantren Impian* adalah sudut pandang orang ketiga serba tahu. Pada novel *Pesantren Impian* penulis menceritakan tokoh-tokoh dengan menyebutnya dia, ia dan mereka. Berikut adalah bukti bahwa novel *Pesantren Impian* menggunakan sudut pandang orang ketiga

g. Amanat

Amanat yang dapat kita ambil dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia adalah untuk menjalankan kehidupan yang baik kita harus bertaubat. Karena dengan bertaubat dosa kita akan diampuni oleh Allah. Tidak ada kata terlambat untuk bertaubat, selagi kita ada niat dan mau berusaha untuk menjadi orang yang lebih baik pasti ada jalan.

3.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat Di Dalam Novel

a. Religi

Nilai Religi adalah nilai yang berhubungan antara manusia dan Tuhannya. Setiap manusia pasti memiliki kepercayaan dan Tuhan masing-masing. Berbicara tentang kepercayaan pasti tidak luput dari pembahasan Agama. Agama bertujuan

untuk mengarahkan manusia ke arah yang benar sesuai dengan ajaran Tuhan yang dipercayanya. Agama juga mengarahkan manusia untuk berhubungan sesama manusia atau sosial. Dengan belajar agama manusia juga dapat bersosialisasi dengan baik dan mempertahankan kemasyarakatan di lingkungannya. Berikut nilai pendidikan karakter religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

“Penderitaan luar biasa. ia sudah berusaha bersabar dan mengikhhlaskan semua kepada Gusti Allah. Melarutkan diri dalam sholat, doa, an dzikir, tapi tetap tidak bisa. Belum bisa menghapus dendam di hatinya.

Rini tahu, Gusti Allah Maha Asil. Ia juga percaya, pemerkosaannya tak akan bisa lolos dari pengadilan Allah nanti.”(Asma nadia 2014, hal 69)

Pada kutipan dapat dilihat bahwa kutipan tersebut mengandung nilai religi yaitu dengan diceritakannya Rini sudah ikhlas dan selalu berdoa, sholat dan dzikir untuk melupakan semua kejadian mengerikan yang dialaminya. Didalam ajaran agama Islam kita diwajibkan untuk sholat lima waktu berdoa dan berzikir. Saat kita merasa terpuruk dan mempunyai banyak masalah hanya Allah satu-satunya jalan untuk mengatasi masalah yang kita hadapi. Dengan berserah diri dan memohon pertolongan pasti Allah akan membantu kita.

Tidak hanya sholat, berdoa dan dzikir yang diwajibkan di ajaran agama Islam. Membaca Al-quran juga salah satu nilai religius yang diajarkan di agama islam. Dengan membaca Al-quran hati akan merasa tenang dan tentram. Membaca Al-quran juga dinilai sebagai ibadah yang mendapatkan banyak pahala. Al-quran adalah pedoman hidup bagi umat islam dengan pedoman hidup Al-quran umat islam berperilaku sopan baik dan bertingkah laku sesuai dengan pedoman yang dipegangnya. Hal ini tercermin pada kutipan novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia sebagai berikut.

“Lantunan ayat-ayat suci Al-Quran terdengar meningkahi malam yang hening. Gadis-gadis muda berjilbab menyimk Cut Ana yang sedang

tas'mi, mengumandangkan surat-surat dari juz 28.”(Asma nadia 2014, hal 153)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Cut Ana sedang meantungkan ayat suci Al-quran dan para santriwati menyimak lantunan ayat suci tersebut dengan baik.

“ Astafirullah, “ Rini mengerang lagi.” (Asma nadia 2014, hal 154)

Kutipan diatas mengungkapkan bahwa Rini selalu menyebut asma Allah dalam setiap situasi yang ia alami. Dalam ajaran Islam umat Islam diajarkan untuk selalu menyebut nama Allah dalam setiap situasi yang mereka alami. Dengan menyebut nama Allah akan mengingatkan selalu kepadanya.

“Malam itu Yanti menyusuri jalan setapak yang lenggang, sendiri. Semata-mata mengandalkan sinar bulan. Sese kali ia berhenti mengamati bayangan perutnya yang gendut, sambil melantunkan shalawat. Tidak ada rasa khawatir, Pulau Lhok Jeumpa selalu aman.”(Asma nadia 2014, hal 155)

Kutipan diatas menunjukan bahwa tokoh Yanti sedang menyusuri jalan setapak sambil bersholawat. Tokoh yanti memiliki sikap yang religius dilihat dari kutipan diatas ia lebih memilih bersalawat ketimbang bernyayi atau bersenandung. Dengan bersalawat dapat membuat hati terasa nyaman dan dengan bersalawat kita mendapatkan pahala. Diajarkan Islam disunahkan untuk bersalawat agar menginggat para Nabi.

b. Mandiri

Nilai mandiri adalah sikap yang menunjukkan tidak mengantungkan hidupnya kepada orang lain. Tindakan ini mengajarkan pada orang-orang untuk memenuhi kehidupannya sendiri tanpa bergantung dengan bantuan atau menumpang para orang lain. Hal ini dapat bertujuan untuk mendorong seseorang untuk lebih giat belajar dan bekerja keras untuk memulai hidup mandiri. Pada Kutipan dibawah adalah salah satu kutipan yang mengandung nilai mandiri pada tokoh Si Gadis.

“Usia delapan belas, Mulai bekerja di salon seorang perias terkenal. Tiga tahun kemudia mengontrak sebuah rumah yang agak

besar dan membiarkannya terbuka untuk anak-anak jalanan yang ia temui. sejak itu ia memulai profesi baru. Setiap malam menemani tamu-tamu yang datang. Belakangan mulai beroperasi sendiri. Hampir seluruh penghasilannya habis dipakai membiayai kehidupan anak-anak yang diasuh.”(Asma nadia 2014, hal 123)

Kutipan diatas menceritakan Si Gadis sebagai seorang yang sangat mandiri. Ia mulai bekerja pada usia delapan belas tahun karena ia seorang yatim piatu. Ia pertama bekerja di salon perias, setelah dirinya mulai mendapatkan penghasilan ia mulai mengontrak rumah dan membiarkannya terbuka untuk anak jalanan. Sikap mandiri yang dimiliki Si Gadis ini perlu dicontoh karena diusia delapan belas tahun ia sudah mulai bekerja dan mengurus dirinya sendiri. Padahal diusia delapan belas tahun seharusnya ia masih sekolah dan mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Tetapi karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk bersekolah ia memutuskan untuk bekerja dan mengurus dirinya sendiri.

c. Gotong Royong

Gotong royong adalah salah satu sikap atau tindakan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau kelompok organisasi dengan bekerja sama untuk memperoleh suatu tujuan yang diinginkan. Sikap gotong royong sangat penting untuk ditanamkan sebagai pendidikan karakter. Karena dengan bekerja sama kita akan saling meringankan beban satu sama lain. Dengan sikap gotong royong akan mendorong seseorang untuk lebih mudah bersosialisasi dilingkungan masyarakat.

“ Malamnya penghuni pesantren putri tertidur pulas. Suara kentongan yang dipukul setiap jam tidak lagi terasa mengganggu. Malah menimbulkan rasa aman. Mereka sungguh berutang budi pada penghuni pesantren putra. Padahal sudah beberapa hari ini angin bertiup kencang, kadang disertai hujan gerimis.”(Asma nadia 2014, hal 179)

Kutipan diatas mengungkapkan nilai gotong royong karena kutipan diatas menceritakan bahwa santri putra sedang ronda di depan gerbang pesantren. Santri putra bergiliran untuk jaga malam setiap harinya. Mereka berjaga-jaga agar tidak ada penyusup yang masuk ke dalam pesantren.

Dengan adanya jaga malam yang dilakukan santri putra, para santri putri merasa aman dan dapat tertidur pulas.

“ Saya usul, sebaiknya kita bagi-bagi tugas. Cukup setengah dari jumlah sekarang, yang akan menetap di pesantren sampai pembinaan selesai. Dua tiga orang saya pikir cukup untuk mulai menyelidiki, apakah ada pendatang baru-baru ini atau tidak. Termasuk jika terdapat hal-hal lain yang mencurigakan,” ujar seorang relawan berkulit sawo matang dari Jakarta.”(Asma nadia 2014, hal 193)

Pada kutipan diatas menceritakan usulan yang diberikan seorang relawan untuk membagi-bagi tugas. Karena ada penyusup yang masih berkeliaran disekitar pesantren, pihak pesantren mengadakan penyelidikan bersama relawan-relawan pesantren dan para santri putra lainnya. Mereka mempunyai tugas masing-masing agar penyusup itu segera tertangkap dan keadaan pesantren kembali tentram. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya gotong royong pekerjaan akan semakin ringan dan tujuan akan segera tercapai. Sikap ini harus ditanamkan untuk pendidikan karakter agar seseorang menjadi pribadi yang bersosialisasi.

d. Jujur

Kejujuran adalah suatu nilai yang penting untuk diterapkan pada nilai pendidikan karakter. Nilai kejujuran adalah sikap seseorang yang memberikan suatu fakta dan kebenaran tanpa adanya kebohongan. Seseorang yang memiliki sikap jujur, akan dapat dipercaya oleh orang lain karena selalu memberikan kebenaran dalam suatu perkataan maupun tindakan yang ia lakukan.

“Malam menjelang akad, ia lalui dalam sujud panjang penuh syukur. Sampai detik ini pun nuansa syukur yang sama tak beranjak dari hati. Tapi sudah waktunya membuka takbir kejujuran.”(Asma nadia 2014, hal 285)

“Si Gadis memejamkan mata. Begitu gelap kehidupannya dulu. Ia tak kan menyalahkan suaminya jika tak sanggup memaafkan. Tapi lelaki itu berhak tahu. “(Asma nadia 2014, hal 287)

Kutipan ini mengungkapkan bahwa tokoh Si Gadis yang ingin mengatakan sejujurnya kepada suaminya Umar tentang masa lalu kelamnya.

Ia takut kalau suaminya mengetahui semua hal yang pernah ia lakukan tidak bisa memaafkannya. Karena ia pernah membunuh seorang lelaki hidung belang yang ingin menyelamatkan diri dari lelaki itu.

“Sungguh, ia menghargai kejujuran yang ingin disampaikan gadis di sampingnya. Sudah waktunya pula untuk membuka diri, sebelum istrinya tahu dari orang lain. Tengku Hasan bersikeras akan mengakhiri kesepakatan mereka tak lama lagi. Jadi, lebih baik ia berterus terang sekarang.”(Asma nadia 2014, hal 288)

Kutipan diatas mengungkapkan bahwa tokoh Umar yang ingin berterus terang tentang masa lalunya yang kelam itu. Ia berkata jujur kepada istrinya bahwa ia pernah mempunyai ladang ganja dan mendapatkan uang dengan cara haram. Setelah berkata jujur ia merasa lega sudah mengungkapkan semua unek-unek yang ia pendam. Dengan berkata jujur akan dipercayai oleh semua orang. Nilai positif ini harus selalu ditanamkan dalam pendidikan karakter.

e. Disiplin

Nilai disiplin adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan hal-hal yang baik. Berikut adalah kutipan-kutipan yang menggambarkan nilai disiplin yang dimiliki oleh para santriwati dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

“Ketika sampai tadi, setelah mandi, para pendatang putri langsung mengenakan busana muslimah yang disediakan pesantren. Sedang penghuni putra memakai baju koko dan celana panjang longgar atau sarung.”(Asma nadia 2014, hal 21)

Berdasarkan kutipan diatas menggambarkan bahwa santri putri menjalankan tata tertib yang diberikan di Pesantren Impian dengan mengenakan busana muslim dan memakai kerudung. Hal ini menggambarkan nilai disiplin yang dilakukan para santi wati dengan mentaati tata tertib yang berlaku dilingkungan Pesantren Impian.

f. Kerja keras

Nilai kerja keras adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang yang bersungguh-sungguh dan serius dalam mengerjakan suatu hal atau pekerjaan

tertentu. Dengan bekerja keras seseorang akan mendapatkan hasil yang diinginkan dari usaha kerja kerasnya tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel Pesantren Impian karya Asma Nadia yang mengandung nilai kerja keras.

“Eni meraih notes dan mulai membuat list. bertekad membuktikan dirinya mampu. Semua yang selama ini meremehkannya harus mengakui kalau mereka keliru.

“Eni berusaha tidak menghiraukan kepalanya yang bendenyut. Tetap menulis dan berfikir, sementara berbagai wajah berlesatan di benak.

Mengerikan, satu di antara wajah-wajah manis itu ternyata seorang pembunuh.”(Asma nadia 2014, hal 64-65)

Dari kutipan diatas menceritakan bahwa Eni seorang polwan yang berusaha keras mencari pelaku pembunuhan di Tiara Hotel yang juga tinggal di Pesantren Impian.

“Si Gadis menatap bayangan di cermin. Tersenyum puas. Tidak sia-sia penderitaan yang dilaluinya selama mengikuti Tante Voni. Sebagai asisten di salon merangkap kacung di rumah besar tante galak itu, hidupnya tidak mudah. Tapi ia gadis yang kuat. Keinginan untuk belajar dan menimba ilmu sebanyak mungkin dari Tante, membuatnya sanggup menerima hinaan apa pun.”(Asma nadia 2014, hal 114-115)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Si Gadis adalah seorang perempuan pekerja keras karena ia adalah anak yatim piatu dan harus mengurus dirinya sendiri. Sikap yang sangat patut untuk dicontoh dari Si Gadis adalah walaupun dihina dan tidak tau apa-apa ia tetap berusaha keras untuk belajar dan bekerja keras untuk memenuhi hidupnya.

“Eni mengamati lagi data yang dimiliki. Memutuskan untuk berubah pikiran. Sebetulnya ia tidak perlu pesimis. penyelidikan sudah berjalan lebih dari enam bulan. Dan meski sedikit, toh ada perkembangan. Ia hanya harus lebih bersabar.”(Asma nadia 2014, hal 132)

Sikap Eni yang hampir pesimis dengan pencarian pelaku pembunuhan di Tiara Hotel berubah seketika. Ia masih terus berusaha dalam pencarian itu. Sudah hampir 6 bulan ia mengamati santri-santri yang tinggal di Pesantren Impian walaupun belum ditemukan tetapi ia tidak menyerah untuk mencarinya. Sikap ini harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan sesuatu kita tidak boleh menyerah dan harus bekerja keras untuk mencapai tujuan yang dicapainya.

g. Rasa ingin tahu

Nilai rasa ingin tahu merupakan usaha atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menggali lebih mendalam tentang beberapa hal pemahaman dan pengetahuan yang ingin ia ketahui. Dengan rasa keingin tahuannya yang mendalam dapat mendorong seseorang untuk lebih aktif dalam menggali suatu informasi. Berikut adalah kutipan-kutipan yang mengandung nilai rasa ingin tahu dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

“Lalu, suara Umar kembali terdengar.

Bagi Ustadz Agam dan Ustadzah Hanum, rasa ingin tahu Umar tentang pesantren yang lebih besar dari Tengku Budiman, tidak mengherankan.”(Asma nadia 2014, hal 97)

Pada kutipan diatas menggambarkan bahwa Umar sesosok pria yang pintar selalu mencari tahu lebih dalam tentang Pesantren Impian. Ia mencari segala sesuatu tentang Pesantren karena ia adalah orang kepercayaan sekaligus pengacara Tengku Budiman.

“Mmm, cari di kamarnya, yuk?” Inong memberi usul.

“Beberapa pasang langkah langsung bergerak. Namun Yanti tak ada di sana. Mereka lalu mencari ke ruang-ruang lain di setiap jengkal pesantren, gadis bertubuh besar itu tetap tak terlihat. Mungkinkah ia bermalam di klinik menemani Rini?”(Asma nadia 2014, hal 132)

Pada kutipan diatas Inong memberikan usulan kepada teman-temannya untuk mencari Yanti dikamarnya lalu disudut-sudut pesantren tetapi Yanti tidak ditemukan. Pada kutipan diatas menunjukkan rasa ingin tahu

yang dimiliki Inong dan teman-temannya karena Yanti tidak terlihat selama sehari penuh.

h. Bersahabat

Seperti yang telah dipaparkan peneliti dalam landasan teori, Nilai bersahabat adalah tindakan atau perilaku yang mudah bergaul, suka berbicara dengan orang lain, dan suka bekerja sama dengan orang lain. Serta sikap bergaul juga memaparkan perilaku yang sangat suka bersosialisasi terhadap orang lain serta mencari relasi-relasi dari lingkungan sekitarnya.

“Yanti meraih kepala gadis itu dan memeluknya. Yang lain berusaha menenangkannya.”

“Tenang, Rin! Ikhlasakan yang sudah-sudah,” Ina bersuara.

“Rin jangan sedih giru dong. Nanti aku jadi ikut sedih, nih!” Butet p matanya yang mulai berair. Gadis Medan itu sensitif juga rupanya.

“Iya, Rin. Kita semua siap bantu. Tapi kamu cerita, dong!” Sissy yang masih penassaran buka mulut. Inong mencubitnya gemas.”(Asma nadia 2014, hal 132)

Pada dialog yang ditampilkan diatas terlihat bahwa dialog cerita tersebut mengandung nilai bersahabat. Hal itu dapat dilihat dari pencakapan antara Yanti, Ina, Butet, dan Sissy. Mereka menenangkan Rini yang lagi bersedih karena Rini baru saja menerima surat dari ibunya yang mengatakan bahwa mas Bagus adalah lelaki yang memperkosanya.

“Kenapa, Rin?” suara Yanti panik. Mungkinkah sudah waktunya? Sebagai teman sekamar, ia tahu akhirOakhir ini gadis jawa itu mulai mengalami kontraksi. Tapi frekuensinya jarang, dan tidak seperti ini. Rini kelihatan menahan sakit yang hebat. (Asma nadia 2014, hal 153)

Sikap yang ditunjukkan pada kutipan diatas adalah bersahabat karena pada kutipan diatas menunjukkan dikap Yanti yang sangat peduli terhadap Rini teman sekamarnya itu, melihat Rini merasa kesakitan ia langsung panik dan mulai menolongnya.

“Surprise...”

Rini yang masih dipenuhi kesedihan, tertegun. Kamarnya terlihat meriah. Penuh pernik-pernik lucu, hasil kerja keras teman-teman untuk Rini dan si jabang bayi nanti.

Ekspresi Rini yang ingin seklaui mengucapkan terima kasih, namun tessekat ditenggorokan saking haru, disambut pelukan bersama.

Allah , terima kasih, bisik gadis itu. Berawal dari kehamilan yang mendorongnya mencari tempat pelarian , ia justru menemukan sahabat-sahabat sejati di sini.(Asma nadia 2014, hal 188)

Kutipan diatas menceritakan bahwa teman-teman Rini memberikan kejutan dengan mengias kamar Rini dengan pernik-pernik bayi. Rini merasa terharu karena teman-temannya sangat peduli dan sayang kepadanya. Ia tidak mengira akan menemukan sahabat-sahabat sejati di Pesantren Impian.

i. Peduli Sosial

Nilai peduli sosial merupakan sikap kepedulian oleh sesama manusia. Sebagai manusia kita hidup tidak sendiri ada orang lain disekitar kita. Jika Sebagai manusia yang peduli sosial kita harus membantu orang lain yang mengalami kesusahan. Nilai peduli sosial mendorong kita untuk menjadi pribadi yang berjiwa sosial agar saling peduli dan membantu sesama manusia yang membutuhkan.

“Ia sudah menyesali semua kesalahan. Tekadnya penuh untuk hidup lebih baik. Hanya satu yang tak bisa dilakukan, menyerahkan diri ke polisi. Kalau ia masuk penjara, bagaimana nasib anak-anak yang menumpukan hidup? Ia ingin membantu siapa saja menegakkan keadilan, tetapi tidak mungkin membiarkan Eni menyeretnya ke penjara. Tidak bisa.”(Asma nadia 2014, hal 144)

Pada kutipan diatas walaupun Si Gadis adalah pelaku pembunuhan di Tiara Hotel dan dicari oleh polisi. Ia merasa sangat menyesal atas perbuatannya tersebut tetapi hal itu ia lakukan demi menyelamatkan harga dirinya dari lelaki hidung belang. Ia ingin hidup lebih baik lagi mendekati diri kepada Allah dan memulai kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Tetapi ia tidak bisa menyerahkan dirinya ke polisi karena masih banyak anak-

anak jalanan yang membutuhkan dia. Ia bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak-anak jalanan itu. Sikap yang patut di contoh dan diteladani dari kutipan diatas adalah sikap Si Gadis yang peduli terhadap orang lain dan selalu mementingkan orang lain.

“Cut Ana menghentikan hafalan. Perhatiannya beralih pada Rini yang terus mengaduh-aduh. Si Gadis mengambil inisiatif.”(Asma nadia 2014, hal 153)

Kutipan dia atas mengandung nilai peduli sosial karena ketika Cut Anna mendengar suara kesakitan Rini ia langsung mengehentikan hafalannya dan menolong Rini untuk menuju ke Rumah Sakit. Sikap ini patut dicontoh, kita harus saling tolong menolong dan peduli terhadap orang lain.

“Tak lama setelahnya, Pesantren Impian dibangun. Masyarakat semakin gembira karena kini pendidikan anak-anak mereka terjamin. Tengku Budiman menyediakan sekolah gratis bagi penduduk gampong setara SD sampai SMA. Banyak dari mereka yang melanjutkan pendidikan ke Universitas Syiah Kuala, bahkan ke perguruan tinggi di luar Aceh, atas beasiswa Pesantren Impian.”(Asma nadia 2014, hal 20)

Pada kutipan diatas mengandung nilai peduli sosial yaitu peduli terhadap orang-orang disekitarnya. Tengku Budiman membangun pesantren untuk masyarakat di pulau Lhok. Beliau menyediakan sekolah gratis setara SD sampai SMA untuk masyarakat sekitar. Nilai peduli sosial terkandung dalam kutipan diatas karena Tengku Budiman peduli akan pendidikan warga sekitar dengan membangun sekolah gratis.

“Tolong kejadian ini dirahasiakan dari pers, Tengku. Apa yang terjadi di pulau tetap di pulau. Tak boleh keluar. Bisa Tengku kondisikan penduduk setempat? Kalau mereka belum tahu, sebaiknya hal ini ditutup saja. Saya tidak ingin membuat masyarakat panik dan merasa tidak aman.”(Asma nadia 2014, hal 171)

Pada kutipan diatas mengandung nilai peduli sosial karena Umar ingin warga sekitar merasa tidak takut karena kejadian pembunuhan yang terjadi di

dalam pesantren. Sesama manusia harus saling melindungi dan menciptakan rasa nyaman dilingkungannya.

“Alhamdulillah, acara galang dana dengan kelompok pengusaha di Surabaya kemarin lusa berhasil. jadi, ada tambahan cukup besar. Saya baru dapat laporan lengkapnya pagi ini. Rencananya acara serupa akan diadakan juga di kota-kota lain.”(Asma nadia 2014, hal 173)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa penggalangan dana yang diadakan Tengku Budiman sudah berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa Tengku Budiman memiliki jiwa sosial karena suka membantu orang-orang yang sedang mengalami kesusahan. Peduli sosial harus ditanamkan agar sebagai manusia yang hidup bersosial juga harus saling membantu dan peduli terhadap orang lain.

j. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap yang ditanamkan kepada seseorang untuk menanggung dan menjalankan kewajibannya yang dimilikinya. Nilai tanggung jawab juga menggambarkan kewajiban yang dilakukan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan lingkungan sekitar. Berikut adalah kutipan-kutipan yang mengandung nilai tanggung jawab dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia

“Setiap hari Senin dan Kamis, semua dijadwalkan berpuasa sunah. Sholat lima waktu yang biasa sering diabaikan, Pi dilakukan dengan tertib dan berjama’ah. Saat ada yang merasa malas, yang lain mengingatkan. Kalau masih malas juga, terutama sholat Subuh, entah siapa yang memulai, si pemalas akan dihujani klitikan habis. Baayangkan, oleh empat belas pasang tangan.”(Asma nadia 2014, hal 38)

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa para santriwati yang tinggal di Pesantren Impian menjalankan tanggung jawabnya sebagai umat islam dengan menjalankan sholat lima waktu dan menjalankan puasa sunah. Pada kutipan diatas juga menggambarkan kesungguhan para santriwati yang ingin

memperbaiki diri dalam menjalankan kegiatan yang diselenggarakan di Pesantren Impian.

4. PENUTUP

Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia bertemakan teka-teki, kematian dan percintaan. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia antara lain: Si Gadis, Umar, Tengku Budiman, Rini, Eni, Butet, Paklik Kusno, Mas Bagus, Yanti, Sissy, Inong, Ina, Ipung, Sri, Santi dan Sinta. Kemudian latar dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia ini terbagi atas tiga bagian yaitu: latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Latar tempat dalam novel ini meliputi: Pulau Lhok Aceh, Pesantren Impian dan Medan Tiara Hotel. Latar waktu dalam novel ini adalah tahun 1979 dan 2003. Sedangkan latar suasana dalam novel ini adalah senang, sedih dan menegangkan. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur campuran. Sedangkan sudut pandang yang dipakai adalah sudut pandang orang ketiga serba tahu. Pengarang ikut dalam cerita tersebut melalui tokoh “aku” .

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dipaparkan sebelumnya terdapat 10 nilai-nilai pendidikan karakter di dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, yaitu nilai religi, nilai mandiri, nilai disiplin, nilai jujur, nilai tanggung jawab, nilai bersahabat, nilai kerja keras, nilai rasa ingin tahu, nilai gotong royong, nilai peduli sosial. Penggambaran nilai pendidikan karakter dalam novel *Pesantren Impian* dilihat melalui sikap dan perilaku yang dilakukan para tokoh untuk bertaubat dan menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara tinggal dan belajar di Pesantren Impian. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia terdapat 24 kutipan yaitu, Nilai religi (4 kutipan), Nilai mandiri (1 kutipan), Nilai gotong royong (2 kutipan), Nilai jujur (2 kutipan), Nilai disiplin (1 kutipan), Nilai kerja keras (3 kutipan), Nilai rasa ingin tahu (2 kutipan), Nilai bersahabat (3 kutipan), Nilai peduli sosial (5 kutipan), Nilai tanggung jawab (1 kutipan). Nilai pendidikan karakter yang dominan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia adalah nilai peduli sosial dilihat dari banyaknya kutipan yang didapat lebih banyak dari nilai-nilai yang lain. Nilai

peduli sosial sangat dominan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia karena tokoh utama dalam novel tersebut digambarkan mempunyai sikap suka menolong dan selalu memikirkan kepentingan orang lain. Penggambaran nilai pendidikan karakter juga digambarkan dalam tokoh-tokoh yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nadia. 2016. *Pesantren Impian*. Depok: Asmanadia Publishing House
- Azizah, Alicia. 2019. "Nilai-nilai pendidikan Akhalk dalam Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia." Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta. Pustaka Widyatama.
- Huda miftakhul, dkk, 2009. "Pembelajaran Sastra: Metode Pengajaran Dan Respon Siswa." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta* Volume 10 No 1, Februari 2009.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/642>
- Husnul Koyimah, dkk. 2018. "Pembentukan Perilaku dan Pola Pendidikan Karakter Dalam Cerpen Rumpelstiltskin Karya Saviour Pirrotta dan Enam Serdadu Karya Brother Grimm." *Jurnal Pertemuan Ilmiah Bahasa dan sastra Indonesia* 293 (PIBSI) XL 2018.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/642>
- Jabrohim 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Kualitatif. Edisi Penelitian Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universit Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Henny Sri. 2017. "Analisis Struktur dan Nilai Moral "*Pesantren Impian* karya Asma Nadia." Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.